PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, PERGANTIAN MANAJEMEN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP *AUDITOR SWITCHING*

(Studi pada Perusahaan Pertambgangan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017)

INFLUENCE OF FINANCIAL DISTRESS, CHANGE IN MANAGEMENT, INSTITUTIONAL OWNERSHIP ON A AUDITOR SWITCHING

(An Empirical Study on Mining Sector Companies Listed in Indonesian Stock Exchange during 2013-2017)

Muhammad Dejan[1], Annisa Nurbaiti, S.E, M.Si[2]
Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom
[1]@student.telkomuniversity.ac.id [2]@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Auditor switching adalah pergantian auditor yang dapat terjadi secara *mandatory* (wajib) dan juga *voluntary* (sukarela). *Auditor switching* secara *mandatory* terjadi karena adanya peraturan ataupun regulasi yang mewajibkan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*, seperti yang ada pada Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2015 pasal 11 yang telah mengatur tentang pergantian auditor. Perusahaan yang melakukan *auditor switching* tanpa adanya peraturan yang mewajibkan disebut dengan *auditor switching* secara *voluntary* (sukarela). *Auditor switching* dapat disebabkan oleh berbagai faktor, dan faktor tersebut dapat berasal dari auditor maupun *auditee*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh secara simultan dan parsial antara *financial distress*, pergantian manajemen, dan kepemilikan institusional terhadap *auditor switching* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 120 data sampel penelitian. Analisis data penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik.

Berdasarkan hasil penelitian, variabel *financial distress*, pergantian manajemen, dan kepemilikan institusional berpengaruh secara simultan terhadap *auditor switching*. Secara parsial, variabel pergantian manajemen berpengaruh dengan arah positif terhadap *auditor switching*. Sedangkan *financial distress* dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Kata Kunci: *Auditor Switching, Financial Distress,* Pergantian Manajemen, dan Kepemilikan Institusional

Abstract

Auditor switching is a change of auditors that can occur mandatory (mandatory) and also voluntary (voluntary). Mandatory auditor switching occurs because of regulations or regulations that require companies to conduct auditor switching, as in Government Regulation No. 20 of 2015 article 11 which has regulated the change of auditors. Companies that conduct auditor switching without any regulations that require it are called voluntary auditor switching. Auditor switching can be caused by various factors, and these factors can come from the auditor and the auditee.

This study aims to determine the simultaneous and partial influence between financial distress, management changes, and institutional ownership of auditor switching in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. Samples were determined by purposive sampling method and as many as 120 research sample data were obtained. Analysis of research data using descriptive statistical analysis and logistic regression analysis.

Based on the results of the study, financial distress variables, management changes, and institutional ownership simultaneously influence auditor switching. Partially, the management change variable has a positive effect on auditor switching. While financial distress and institutional ownership have no effect on auditor switching.

Keyword : *Auditor Switching, Financial Distress, management changes, and institutional ownership*

1. Pendahuluan

Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara sistematis dan kritis, oleh pihak independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Untuk menjaga independensi seorang auditor maka diharuskan perusahaan mengganti auditornya secara berkala.

Salah satu penopang pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah sektor pertambangan, karena sektor pertambangan merupakan penyedia sumber daya energi yang dibutuhkan dan tentunyamempunyai potensi yang besar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan dapat mengetahui bagaimana pengaruh secara simultan antara , *Financial Distress*, Pergantian Manajemen, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Auditor Switching*. Penelitian ini juga dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengetahui apakah terdapat hubungan secara parsial antara kecurangan laporan keuangan, *Financial Distress*, Pergantian Manajemen, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Auditor Switching*.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 *Auditor Switching*

Auditor switching adalah pergantian auditor maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. *Auditor switching* dapat bersifat *mandatory* atau *voluntary*. *Auditor switching* yang bersifat *mandatory* terjadi karena melaksanakan kewajiban dari ketentuan regulasi yang berlaku. Sedangkan *voluntary auditor switching* terjadi karena suatu alasan atau terdapat faktor-faktor tertentu dari pihak perusahaan klien maupun dari KAP yang bersangkutan di luar ketentuan regulasi yang berlaku. Penelitian variabel dependen ini menggunakan variabel *dummy*. Kode 1 diberikan apabila perusahaan mengganti auditornya secara *voluntary*, sedangkan kode 0 diberikan apabila tidak mengganti auditornya secara *voluntary*

2.1.2 *Financial Distress*

Financial distress merupakan suatu kondisi perusahaan yang mengalami kesulitan dalam keuangannyaKondisi ini dapat menyebabkan perusahaan klien akan mengalami arus kas negatif, rasio keuangan yang buruk, gagal memenuhi perjanjian hutang yang ada dan pada akhirnya akan mengarahkan perusahaan klien pada kebangkrutan, sehingga *going concern* perusahaan klien sangat diragukan.

$$\text{DER}=\frac{T.Debt}{T.Equity}\,x\ 100\% \qquad (2.1)$$

2.1.3 Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen disebabkan karena pihak manajemen berhenti karena kemauan sendiri atau keputusan rapat umum pemegang saham, sehingga pemegang saham harus melakukan pergantian manajemen yang baru variabel pergantian manajemen ini menggunakan variabel *dummy*. Pergantian manajemen dilihat dengan pergantian Dewan Komisaris. Apabila perusahaan melakukan pergantian dewan komisaris akan diberi kode 1, apabila tidak maka diberi kode 0.

2.1.4 *Kepemilikan Institusional*

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan jumlah saham perusahaan oleh lembaga keuangan non bank atau bank yang menghususkan diri menjadi *investment bank* dimana lembaga tersebut mengelola dana atas nama orang lain.

$$\text{Kepemilikan Institusional}=\frac{Jumlah\ saham\ Institusi}{Jumlah\ Saham\ Beredar}\,x\ 100\% \qquad (2.2)$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*

Perusahaan yang dengan *financial distress* mengalami penurunan reputasi perusahaan, sehingga berganti auditor ke yang lebih bereputasi dapat meyakinkan pengguna laporan keuangan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan kondisi perusahaan (Peranian, Mimba 2018). Selain itu penelitian lain menunjukkan bahwa perusahaan dengan tekanan finansial cenderung akan melakukan *auditor switching* dibandingkan dengan perusahaan yang lebih sehat (AlAzhar 2015).

H_1: *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

2.2.2 Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching*

Pergantian manajemen memungkinkan kebijakan baru untuk menunjuk auditor yang memiliki hubungan baik dengan perusahaan ataupun memilih auditor yang dapat menuruti kebijakan dan pilihan-pilihan akuntansi mereka (Oktaviana, Suzan, Yudowati, 2017). Penelitian lain mengatakan keberadaan manajemen baru biasanya diikuti oleh kebijakan baru juga. Ini menyebabkan manajemen memiliki kekuatan untuk memilih kantor akuntan publik yang baru dan lebih berkualitas (Susanto 2018). Perusahaan yang melakukan pergantian manajemen akan cenderung melakukan *auditor switching* dibandingkan perusahaan yang tidak melakukan pergantian manajemen (Oktaviana, Suzan, Yudowati, 2017).

2.2.3 H_2 : Pergantian Manajemen berpengrauh positif terhadap *Auditor Switching*

2.2.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Auditor Switching*

Kepemilikan institusional berperan penting dalam pengambilan keputusan mengenai apakah perlu bagi perusahaan klien untuk melakukan pergantian auditor (*auditor switching*) di periode mendatang (Sari & Astika, 2018). Terjadinya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan adalah diharapkan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan dari pemilik. Kepemilikan perusahaan oleh institusi mengharapkan kinerja manajer lebih baik dan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan (Fajrin 2015). Semakin besar kepemilikan institusional semakin besar juga kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching.*

H_3 : *Opinion Auditor* berpengaruh negatif terhadap pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan

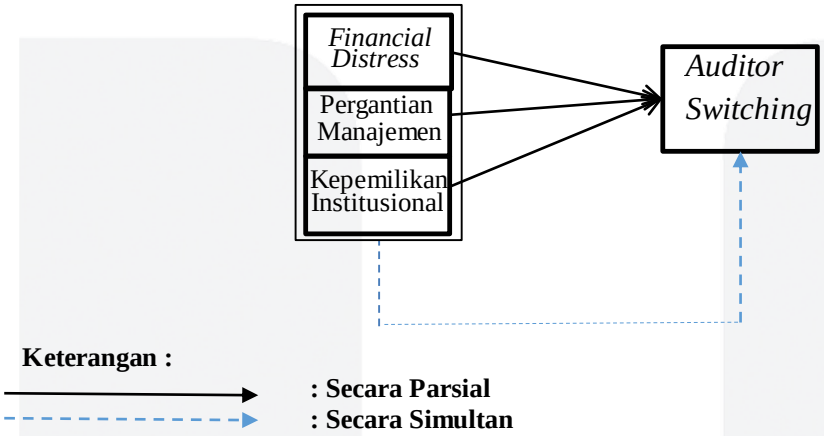

2.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Teknik sampling yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dan diperoleh 140 sampel. Berdasarkan uji *studentized* dan *cook's*, terdapat 20 data *outlier* yang menggangu, sehingga dikeluarkan dari sampel penelitian ini. Dengan demikian jumlah data menjadi 120. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi logistik dan diolah dengan software IBM SPSS Statistik 25.

$$\boldsymbol{AS} = \mathbf{Ln}\,\frac{AS}{1-AS} = \alpha + \beta 1\ \mathbf{(FD)} + \beta 2\ \mathbf{(PM)} + \beta 3\ \mathbf{(KI)}$$

Keterangan:

AS : *Auditor switching*, (variabel *dummy*, kategori 1= perusahaan yangmelakukan *auditor switching*, dan 0= perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching*).
Ln : Logaritma Natural
α : Konstanta
B_1 : Koefisien Regresi variabel *Financial Distress*
FD : *Financial Distress*, (diukur dengan menggunakan *Deb to Equity Ratio*)
β_2 : Koefisien Regresi variabel Pergantian Manajemen
PM : Pergantian Manajemen, (variabel *dummy*, kategori 1= perusahaan yang mengganti dewan komisaris, dan 0= perusahaan yang tidak mengganti dewan komisaris)

β_3 : Koefisien Regresi variabel Kepemilikan Institusional
KI : Kepemilikan Institusional, (diukur dengan perbandingan jumlah saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham yang beredar)

3. Pembahasan

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan menjelaskan secara deskriptif atas variabel dependen serta variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Hasil pengujian statistik deskriptif *financial distress,* kepemilikan institusional, pergantian manajemen dan auditor *switching* pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Statistik Deskriptif Variabel Berskala Rasio

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FD	120	-24,12	14,81	,8711	4,01181
KI	120	,15	,97	,6370	,19941
Valid N (listwise)	120				

a) Deskripsi Variabel Financial Distress

Tabel 4.1 menunjukkan rata-rata *financial distress* pada perusahaan pertambangan sebesar 0,8711 lebih kecil dari standar deviasi yang sebesar 4,01181. Berarti data variabel *financial* memiliki sebaran data yang bervariasi

b) Deskripsi Variabel Kepemilikan Institusional

Berdasarkan tabel 4.1 variabel kepemilikan institusi memiliki rata-rata 0,6370 lebih besar dari standar deviasi sebesar 0,19941 yang berarti jumlah saham yang dimiliki oleh institusi pada perusahaan pertambangan adalah berkelompok

Tabel 4. 2
Statistik Deskriptif Variabel Pergantian Manajemen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	,00	72	60,0	60,0	60,0
	1,00	48	40,0	40,0	100,0
	Total	120	100,0	100,0	

Berdasarkan data dari tabel 4.3 di atas dapat diketahui masing-masing frekuensi, persentasi, dan jumlah keseluruhan data.

Tabel 4. 2
Statistik Deskriptif Variabel *Auditor Switching*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	,00	104	86,7	86,7	86,7
	1,00	16	13,3	13,3	100,0
	Total	120	100,0	100,0	

Berdasarkan data dari tabel 4.3 di atas dapat diketahui masing-masing frekuensi, persentasi, dan jumlah keseluruhan data.

3.1 Analisis Regresi Logistik

Pengujian Keseluruhan Model

Tabel 4. 9

Iteration History

t

Iteration		-2 Log likelihood
Step	0	96,752
Step	1	94,242

Tabel 4.9 menunjukkan hasil uji kelayakan dengan memperhatikan angka yang diperoleh pada *-2Log Likehood* (LL) *block number* = 0 sebesar 96,752 dan pada -2Log Likehood (LL) block number = 1 sebesar 94,242 sehingga nilai *-2Log Likehood (LL) block number* 0 > *-2LogL block number* = 1. Hal tersebut berarti secara keseluruhan model regresi logistik yang merupakan model yang baik, dan dapat memberikan gambaran yang jelas terkait dengan data yang diinput.

Menilai Kelayakan Model Regresi

Tabel 4. 2

Overall Model Fit

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4,216	8	,837

Tabel 4.7 menunjukkan hasil pengujian kelayakan model regresi dengan nilai *chi-square* sebesar 4,216 dan probabilitas signifikan sebesar 0,837 dimana angka tersebut lebih besar dari α = 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H0) diterima dan model regresi layak untuk digunakan pada langkah analisis selanjutnya.

Koefisien Determinasi *(Model Summary)*

Tabel 4.7
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	67,931[a]	,197	,362

Tabel 4.10 Menunjukan nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,362. Hal ini dapat dijelaskan bahwa kombinasi faktor *financial distress*, pergantian manajemen, kepemilikan institusi atas sampel pada penelitian ini mampu menjelaskan variabel auditor switching sebesar 36,2% , sedangkan 63,8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dilibatkan dalam model penelitian.

Hasil Pengujian Hipotesis secara Simultan

Tabel 4. 11

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	26,311	3	,000
	Block	26,311	3	,000
	Model	26,311	3	,000

Tabel 4.11 menunjukan bahwa nilai chi-square = 26,311 dengan degree of freedom = 3 dan tingkat signifikan sebesar 0,000 (0,000<0,05) maka H_{01} harus ditolak atau dengan kata lain H_{a1} diterima. Hal ini berarti variabel *financial distress*, pergantian manajemen, kepemilikan institusi berpengaruh secara simultan terhadap *auditor switching*.

Hasil Pengujian Hipotesis secara Parsial

Tabel 4. 3

Variabels in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	FD	,224	,117	3,628	1	,057	1,251
	PM	3,567	1,043	11,705	1	,001	35,403
	KI	-3,012	1,837	2,687	1	,101	,049
	Constant	-2,708	1,392	3,787	1	,052	,067

Hasil pengujian regresi logistik dalam tabel 4.14 maka dapat disusun persamaan model regresi logistik sebagai berikut:

$$\boldsymbol{AS = \text{Ln}\frac{AS}{1-AS} = -2{,}708 + 0{,}224(FD) + 3{,}567(PM) - 3{,}012(KI) + \mathscr{E}}$$

Keterangan:

AS : *Auditor switching*
FD : *Financial Distress*
PM : Pergantian Manajemen
KI : Kepemilikan Institusional

Uraian pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen sebagaimana tabel 4.14 dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstanta (α) = -2,708 dengan tingkat sig. 0,052 > α = 0,05 yang berarti bahwa jika variabel variabel *financial distress*, pergantian manajemen, kepemilikan institusional bernilai nol atau konstan, maka variabel *auditor switching* tidak dapat dimaknai karena hal tersebut tidak signifikan
b. Koefisien regresi *financial distress* (β1) mengalami kenaikan sebesar 0,224 dan tingkat sig. 0,057 > α = 0,05, berarti variabel *financial distress* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*.

c. Koefisien regresi pergantian manajemen (β_2) mengalami kenaikan sebesar 3,567 dan tingkat sig. 0,001 < α = 0,05, berarti variabel pergantian manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching.*
d. Koefisien regresi kepemilikan institusional (β_3) mengalami penurunan sebesesar 3,012 dan tingkat sig. 0,101 < α = 0,05, berarti variabel kepemilikan institusi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching.*

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1) Hasil Analisis Desktiptif
   a) Rata-rata DER untuk menghitung *financial distress* dari perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 adalah 87,11%.
   b) Perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 mayoritas mengganti auditornya dan melakukan pergantian manajemen sebanyak 14 data sampel dari 16 data sampel.
   c) Rata-rata kepemilikan institusi dari perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017 adalah sebesar 63,70%.
2) *Financial distress*, pergantian manajemen, dan kepemilikan institusi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.
3) *Financial distress* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*.
4) Pergantian manajemen secara parsial berpengaruh signifikan dengan atah hubungan positif terhadap *auditor switching*.
5) Kepemlikan institusional secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *auditor switching.*

4.2 Saran

Aspek Teoritis

a. Disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat memperpanjang tahun/periode penelitian agar mendapatkan data yang lebih akurat dan juga dapat menambah sampel penelitian.
b. Disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lainnya seperti opini audit, dan *audit delay*.

Aspek Praktis

a. Perusahaan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan perusahaan dalam mengganti auditornya.
b. Investor dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai informasi untuk pengambilan keputusan berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing.* Jakarta: Salemba Empat.

AlAzhar. 2015. *Influence of Financial Distress, Management Turnover and Audit.*

Alvin, Arens A., Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley. 2015. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi Edisi Lima Belas.* Jakarta: Erlangga.

Arsih, Luki, dan Indah Anisykurlillah. 2015. "Pengaruh Opini Going Concern, Ukuran KAP dan Profitabilitas terhadap Auditor Switching." *Accounting Analysis Journal.*

Basudewa, Dewa Gede Agung, dan Ni Kt. Lely Aryani Merkusiwat. 2015. "Pengaruh Locus of Control, Komitmen Organisasi, Kinerja Auditor, dan Turnover Intention pada Perilaku Menyimpang dalam Audit." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.*

Diana. 2018. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching pada Perusahaan non Keuangan." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi.*

Faradila, Y., dan M. R. Yahya. 2016. "Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi.*

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBS SPSS 23.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Keuangan, Menteri. t.thn. "Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/20008."

Khasharmeh, Hussein Ali. 2015. "Determinants of Auditior Switc hing in Bahrain's Listed Companies - An Empirical Study." *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research.*

Kistini, Dewi Sri, dan Joicenda Nahumury. 2014. "The effect of public accounting firm size, financial distress, institutional ownership, and management change on the auditor switching in manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange." *The Indonesian Accounting Review.*

Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Jakarta: Rajawali Pers.

Mentri Keuangan. 2008. *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/20008.* Jakarta.

Nasehudin, dan N. Gozali. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung: Pustaka Setia.

Oktaviana, Zahrina, Leny Suzan, dan Siska P Yudowati. 2017. "Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit dan Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching (Stdui pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI 2010 – 2016)." *e-Proceeding of Management.*

Pawitri, Ni M P, dan Ketut Yadnyana. 2015. "Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor dan Pergantian Manajemen pada Voluntary Auditor Switching." *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana.*

Peranian, Ngurah Agung, dan Ni Putu Sri Harta Mimba. 2018. "Pengaruh Good Corporate Governance, Financial Distress, dan Return On Equity pada Voluntary Auditor Switching." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.*

Peraturan Pemerintah. 2015. *No. 20/2015 Pasal 11 Ayat 1.*

Putra, I Wayan Deva Widia. 2014. "Pengaruh Financial Distress, Rentabilitas, Pertumbihan Perusahaan dan Opini Audit pada Pergantian Auditor." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.*

Sari, Gusti Agung Ayu Intan Permata, dan Ida Bagus Putra Astika. 2018. "Pengaruh Opini Going Concern, Financial Distress, dan Kepemilikan Institusional Pada Auditor Switching." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.*

Sekaran. 2014. *Research Method for Business.* Jakarta: Salemba Empat.

Setiawan, Dedi, Abrar Oemar, dan Ari Pranaditya. 2017. "Pengaruh Laba, Arus Kas, Likuiditas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S2 Akuntansi Universitas.*

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kuantitatif.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, Wiratna. 2012. *SPSS Untuk Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Baru.

Susanto, Yulius Kurnia. 2018. "Auditor Switching: Management Turnover, Qualified Opinion, Audit Delay, Financial Distress." *International Journal of Business, Economics and Law.*

Utama, Anak Agung Gde Satia. 2016. "Akuntansi Lingkungan Sebagai Suatu Sistem Informasi: Studi pada Perusahaan Gas Negara (PGN)." *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen* 89-100.

Wibowo. 2011. *Manajemen Kinerja.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.